

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai pijakan antara lain sebagai berikut. Penelitian yang sekarang menggunakan judul “implementasi media audio visual dalam pembiasaan akhlak siswa ”

No	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh media televisi terhadap perilaku siswa di MI Ibtida'iyah miftakhul ulum desa Gredek Duduk Sampeyan Gresik	Sama sama menggunakan media sebagai penelitian, Subyek yang diteliti sama yakni siswa	Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Lokasi penelitian adalah MI Ibtida'iyah miftakhul ulum desa Gredek Duduk Sampeyan Gresik
2	Efektifitas penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK	Metode yang digunakan sama. Yakni menggunakan metode	Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang efektifitas penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan belajar siswa pada pelajaran PAI.

	Al-Hidayah	observasi. Interview dan dokumentasi.	Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menekankan pada pembiasaan akhlak siswa. Subyek dan lokasi penelitian juga berbeda
3	Pengaruh media VCD tuntunan sholat berjama'ah terhadap peningkatan efektifitas ibadah sholat berjama'ah siswa kelas 2 di MI Poemusgri Gresik	Variable media	Metode dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda. metode sebelumnya menggunakan angket sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode observasi. Lokasi yang digunakan peneliti sebelumnya yakni di MI Poemusgri Gresik sedangkan lokasi penelitian yang sekarang adalah di TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik
4	Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata	Variable media audia visual	Dalam penelitian sebelumnya lebih menekankan pada meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

	pelajaran fiqih di MTS Sunan Giri Probolinggo		Sedangkan pada penelitian yang sekarang lebih menekankan pada pembiasaan akhlak siswa. Selain itu tempat, dan waktu penelitian juga berbeda.
5	Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam kelas III B MI Sananul Ula Piyungan Bantul.	Variable media audio visual	Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam. Sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada pembiasaan akhlak siswa. Selain itu tempat, dan waktu penelitian juga berbeda.

Skripsi diatas pada intinya sama dengan judul skripsi yang penulis teliti melainkan ada persamaan dan perbedaan literatur pembahasannya. Perbedaan antara peneltian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang juga terletak pada obyek, tempat, variable dan waktu penelitian.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori ini, akan mendeskripsikan beberapa poin yaitu pengertian media, media audio visual, macam-macam media audio visual, fungsi media, manfaat media, ciri-ciri media, kelebihan dan kelemahan media, pengertian akhlak, dasar hukum akhlak, macam-macam akhlak, pembentukan akhlak, pembinaan akhlak, tujuan mempelajari ilmu akhlak, hubungan akhlak dengan ilmu pendidikan dan pengertian siswa dengan penjabaran sebagai berikut

2.3. Teori Tentang Media Audio Visual

2.3.1. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁰ Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Sedangkan yang disebut media menurut istilah ada beberapa pendapat menurut para ahli yaitu:

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi belajar mengajar*,(Jakarta: Rineka cipta 2010)

1. Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹¹
2. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media adalah apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹²
3. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di inderakan yang berfungsi sebagai perantara, sarana, dan alat untuk berkomunikasi.¹³
4. Media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran , perasaan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.¹⁴ Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar telah dijelaskan dalam al-qur'an terdapat pada surah al-alaq 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹¹ Arif Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007) hlm.3

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*

¹³ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 3

¹⁴ Azmawir, Basyaruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm.11

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁵

Maksud dari ayat diatas yakni Allah telah mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis, yang mana baca tulis adalah salah satu dari media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, serta dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Selain itu dalam penggunaan media pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan membosankan bagi siswa.

2.3.2. Pengertian media audio visual

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat "*audible*" artinya dapat didengar dan alat-alat "*visible*" artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran DEPAG, 1995)

audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.¹⁶ Teknologi audio visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti: televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Efektifitas pengajaran orang dewasa seperti yang disebut dalam prinsip pendidikan orang dewasa tergantung pada pengertian yang jelas. Tulisan dan ucapan sangat bermanfaat dalam situasi belajar pada umumnya, tetapi ada beberapa konsep yang tidak dapat disampaikan se jelas atau selengkap jika menggunakan alat bantu audiovisual. Sementara itu, menurut Bruner (1966) ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).¹⁷ pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata "simpul" dipahami dengan langsung membuat "simpul". Pada tahapan kedua kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat memahami dan mempelajarinya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simpul, siswa membaca atau mendengar kata simpul dan mencocokkannya dengan simpul pada gambar mental dengan pengalamannya membuat simpul. Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh "pengalaman" (pengetahuan, keterampilan atau sikap)

¹⁶ Amir hamzah, *Media Audio- Visual*. (Jakarta : PT Gramedia.1985) hlm.11

¹⁷ http://sihodma.blogspot.com/2014/06/media_pendidikan.html

yang baru, Sangat mengherankan bahwa begitu banyak usaha untuk meneliti perbedaan cara audio dengan cara visual, sedangkan sedikit sekali tentang perbedaan antara ceramah guru dengan hidup (langsung) dengan cara guru yang sama melalui perekaman. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

2.3.3. Macam-macam media

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.¹⁸ Semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut :

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga jenis

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti : radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, op.cit, hlm 124

2) *Media Visual*

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

3) *Media Audio Visual*

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan media yang kedua. Media ini dibagi lagi kedalam dua jenis yakni :

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

2. Dilihat dari daya liputnya , media dibagi dalam

1) Media dengan daya liput luas dan serentak

penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

Contoh : radio dan televisi

2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

3) Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam dua jenis

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b. Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta harganya mahal, pembuatannya sulit, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai. Dari jenis-jenis dan karakteristik media sebagaimana disebutkan di atas, kiranya perlu menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.

2.3.4. Fungsi media

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁹ Selain itu masih banyak lagi fungsi media yang lainnya antara lain :

- a. Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui

¹⁹ Azhar Arsyad, *op.cit.* hlm. 19

alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.

- b. Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- c. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.
- d. Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru

2.3.5. Manfaat media

Media audio visual dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Manfaat dari media audio visual antara lain :

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
2. Mendorong minat.
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
4. Melengkapi sumber belajar yang lain.
5. Menambah variasi metode mengajar.
6. Meningkatkan keingintahuan intelektual.

7. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
8. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama
9. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.²⁰

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat-alat media audio visual dapat dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran di era modern seperti sekarang ini. Media audio visual dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar.

2.3.6. Ciri-ciri media

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.²¹

1. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer atau film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diproduksi dengan mudah kapan saja

²⁰ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 173

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*

diperlukan. Ciri yang paling penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran.

2. Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Kemampuan media dari ciri manipulative memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

3. Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi dapat disebarakan ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

2.3.7. Kelebihan dan kelemahan media audio visual

Kelebihan media audio visual antara lain :

1. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal yang lumrah dan ini akan menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yakni verbal dan visual
2. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah
3. Menampilkan obyek yang selalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa kedalam kelas misalnya : gunung, sungai, masjid, ka'bah dan lain

sebagainya. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film.

4. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada siswa
5. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana system peredaran darah pada manusia, maka digunakan film.

Kelemahan yang dapat ditampilkan pada media audio visual antara lain :

1. Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
2. Film dan vidio yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan vidio itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
3. Pengadaan film atau vidio umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
4. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.

2.4. Teori Tentang Akhlak

2.4.1. Pengertian akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa arab (أخلاق) dengan unsur خ , ل , ق Dan yang merupakan bentuk jamak dari kata خلق (khuluk) yang artinya : a.Tabiat,budi pekerti b.Kebiasaan atau adat c.keperwiraan, kesatriaan, kejantanan d.Agama e.kemarahan.²² kata akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.²³ Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan khaliq.

Akhlak Secara terminologis memiliki beberapa definisi. Tiga diantaranya:

a. Imam Al-Ghazali

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

²² Hamzah tauleka zn, Abd.syakur *pengertian akhlak islami* (IAIN Sunan Ampel press 2011)hlm101

²³ A Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1999, hlm.73

b. Ibrahim Anis

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

c. Abdul Karim Zaidan

Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meniggalkannya.

Ketiga definisi diatas sepakat menyatakan bahwa akhlaq atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²⁴ Menurut pengertian asal katanya (menurut bahasa) kata *Akhlak* berasal dari kata jamak bahasa arab *Akhlak* Kata mufradnya ialah *Khuluq* yang berarti *Sajiyyah* Perangai, *Muruuah*, Budi, pekerti, Adab. Seperti kata pepatah Syauqie Bei (penyair mesir, wafat tahun 1932) "*hanya saja bangsa itu kekal, selama berakhlak. Bila akhlaknya telah lenyap, maka lenyap pulalah bangsa itu*".²⁵ Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang

²⁴ Yunahar Ilyas Lc, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:LPPI, 1999), hlm.1-2

²⁵ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 1

mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²⁶

2.4.2. Dasar hukum akhlak

Alat pengukur dalam islam menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dihindari.²⁷ Ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab : Akhlak Rasulullah ialah Al-Qur'an. Maksud perkataan Aisyah adalah bahwa segala tingkah laku dan tindakan beliau, baik yang lahir maupun yang batin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu mengajarkan umat islam untuk berbuat baik dan menghindari segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur'an.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang yang beriman, Kelakuan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek dan merusak. Gambaran mengenai akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para

²⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 1

²⁷ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978) hlm 11

rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai ters kehidupan yang luhur dan murni itu.²⁸

2.4.3. Macam-macam akhlak

Akhlak digolongkan menjadi dua macam yaitu : akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela).

1. Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (sifat yang terpuji).²⁹ Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman.³⁰ Tanda tersebut terlihat dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam dalam Al-Qur'an dan Al-hadis. Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, hal jiwa manusia dapat menularkan perbuatan-perbuatan lahiriah. Dalam berusaha, manusia harus menunjukkan tingkah laku baik, tidak bermalas-malasan, tidak menunggu, tetapi segera mengambil keputusan. Akhlak mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu :

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah

²⁸ <http://www.Mymasjid.com>

²⁹ Drs. H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia,1997) hlm 197

³⁰ A. Zainudin dan Muhammad Jamhari , *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999) hlm 78

- b. Akhlak terhadap diri sendiri dan keluarga
- c. Akhlak terhadap masyarakat
- d. Akhlak terhadap alam

2. Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (sifat tercela). Akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Akhlak mazmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak mazmumah tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, semisal membuat kecurangan, kezaliman dan kesengsaraan keluarga dan masyarakat. Akhlak mazmumah (akhlak tercela) adalah calon-calon kerak neraka karena selalu membuat sakit hati orang lain. Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia. Akhlak mazmumah muncul dalam tingkah laku kejahatan, kriminal dan perampasan hak-hak orang lain. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria, yang tertanam dalam jiwa setiap manusia.

Akhlak manusia secara fitrah adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan buruk, pendidikan yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik, sehingga menghasilkan akhlak yang

buruk.³¹ Bentuk-bentuk akhlak mazmumah ini bisa berkaitan dengan allah, rosulullah,dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya.³²

Contoh sifat mazmumah antara lain :

- a. Syirik
- b. Kufur
- c. Nifaq dan fasik
- d. Ujub dan takabur
- e. Dengki
- f. Mengumpat dan mengadu domba
- g. riya'

2.4.4. Pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.³³ Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau

³¹ Hamzah tauleka zn, Abd.syakur *pengertian akhlak islami* (IAIN Sunan Ampel press 2011)hlm 185

³² A. Zainudin dan Muhammad Jamhari ,op.cit.hlm100

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 4

seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud.

Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia didalam system idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (*penjabaran*) daripada kaidahkaidah yang dihayati dan dirumuskan, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur.an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.³⁴ Akhlak atau sistem perilaku atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu:

- a. Rangsangan jawaban (*stimulus response*) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Melalui latihan
 - 2) Melalui tanya jawab
 - 3) Melalui mencontoh
- b. Kognitif yaitu menyampaikan informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - 1) Melalui dakwah
 - 2) Melalui ceramah

³⁴ Abu Ahmadi, Noer Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1991), hlm 199

3) Melalui diskusi dan lain-lain.³⁵

2.4.5. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan “*innama buitstu li utamimma makarima al-akhlak*” (H.R. Ahmad) (Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Pembinaan akhlak ini bertujuan untuk mencapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.³⁶

Akhlak adalah implementasi dari Iman dalam segala bentuk perilaku. Diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya adalah:

a. Akhlak anak terhadap ibu- bapak

³⁵ Abu Ahmadi, Noer Salami, op cit. hlm. 199

³⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm 147-148

- b. Akhlak terhadap orang lain
- c. Akhlak dalam penampilan diri.

2.4.6 Tujuan mempelajari ilmu akhlak

Tujuan mempelajari ilmu akhlak adalah menjadikan manusia untuk menggapai kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat kelak, akhlak dijadikan sebagai landasan utama agama dan menjadi tolak ukur kualitas kepatuhan manusia terhadap tuhan-Nya.³⁷ Kebahagiaan hidup ini akan tercapai manakala akhlak baik terpancar dari dalam jiwanya. Akhlakul karimah yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari akan membawa manusia pada ketenangan dan kedamaian jiwa dibawah ridho Allah swt. Mereka yang berakhlak baik akan dicintai kawan dan disegani lawan, karena takwa selalu menjadi pakaian orang-orang yang berakhlak mulia ini. Selain itu Allah juga menjanjikan kepada umatnya yang bertakwa akan dilapangkan rezekinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ^ج وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ^ج إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ

أَمْرِهِ^ج قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا^{٣٨} ﴿٢٠١﴾

³⁷ Hamzah tauleka zn, Abd.syakur *pengertian akhlak islami* (IAIN Sunan Ampel press 2011)hlm 6

³⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran DEPAG, 1995)

Artinya:

Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

2.4.7. Hubungan ilmu akhlak dengan ilmu pendidikan

Ilmu pendidikan sering dijumpai dalam berbagai literature yang banyak berbicara mengenai berbagai aspek yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam ilmu ini dibahas tentang rumusan tujuan pendidikan, materi pelajaran, guru, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, bimbingan dan proses belajar mengajar. Semua aspek pendidikan tersebut ditujukan pada tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan ini dalam pandangan islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Misalnya, secara empiric dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang mnegandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya.

Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dalam pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia yang baik, sedangkan tujuan umum pendidikan islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang memiliki kemampuan memahami dan mengaplikasikan hak

dan kewajibannya.³⁹ Jika rumusan dan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan antara satu dan lainnya, maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan taunduk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia. Rumusan ini dengan jelas menggambarkan bahwa antara pendidikan Islam dengan ilmu akhlak ternyata sangat berkaitan erat. Pendidikan islam merupakan sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak karimah. Bertolak dari rumusan tujuan pendidikan tersebut, maka seluruh aspek pendidikan lainnya, yakni materi pelajaran, dosen, guru, metode, sarana dan prasarana harus berdasarkan ajaran islam. Pendidikan dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan tua dirumah, guru di sekolah, pimpinan serta tokoh masyarakat di lingkungan seluruh lingkungan ini merupakan bagian integral dan pelaksanaan integral dan pelaksanaan pendidikan yang berarti pula sebagai tempat dilaksanakannya pendidikan akhlak.

2.5 Teori Tentang Siswa

2.5.1 Pengertian siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa, Pengertian murid berarti seorang anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).⁴⁰ Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami

³⁹ Hamzah tauleka zn, Abd.syakur *pengertian akhlak islami* (IAIN Sunan Ampel press 2011)hlm34

⁴⁰ Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 601.

proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.⁴¹ Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.⁴²

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Murid mempunyai tugas untuk menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri. Adapun tugas tersebut ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek yang berhubungan dengan belajar,

⁴¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 268.

⁴² Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hal 62

aspek yang berhubungan dengan bimbingan, dan aspek yang berhubungan dengan administrasi ;

1. Aspek yang berhubungan dengan belajar

Kesalahan-kesalahan dalam belajar sering dilakukan murid, bukan saja karena ketidaktahuannya, tetapi juga disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaannya yang salah. Adalah menjadi tugas murid untuk belajar baik yang menghindari atau mengubah cara-cara yang salah itu agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Hal-hal yang harus diperhatikan murid agar belajar menjadi efektif dan produktif, di antaranya:

- a. Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Jadi bukan belajar asal belajar saja.
- b. Murid harus memiliki motif yang murni (intrinsik atau niat). Niat yang benar adalah “karena Allah”, bukan karena sesuatu yang ekstrinsik, sehingga terdapat keikhlasan dalam belajar. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan mengucapkan basmalah.
- c. Murid harus belajar dengan “kepala penuh”, artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya (apersepsi), sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.

- d. Murid harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal.
- e. Murid bisa menggunakan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah.
- f. Murid senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama dan/atau sendiri.
- g. Murid harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “insidental”. Jadi belajar harus merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur, bukan “seenaknya” saja.
- h. Murid harus memandang bahwa semua ilmu (bidang studi) itu sama penting bagi dirinya, sehingga semua bidang studi dipelajarinya dengan sungguh-sungguh. Memang mungkin saja ada “beberapa” bidang studi yang ia “senangi”, namun hal itu tidak berarti bahwa ia dapat mengabaikan bidang studi yang lainnya.
- i. Dilarang melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu atau bersantai-santai. Gunakan waktu seefisien mungkin dan hanya bersantai sekadar melepaskan lelah atau mengendorkan urat saraf yang telah tegang dengan berekreasi.

- j. Murid harus dapat bekerja sama dengan kelompok/kelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru dan harus teguh bekerja sendiri dalam membuktikan keberhasilan belajar, sehingga ia tahu benar akan batas-batas kemampuannya. Meniru, mencontoh atau menyontek pada waktu mengikuti suatu tes merupakan perbuatan tercela dan merendahkan “martabat” dirinya sebagai murid.
- k. Selama mengikuti pelajaran dan diskusi dalam kelompok atau kelas, harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat, bila diperlukan.

2. Aspek yang berhubungan dengan bimbingan

Bimbingan harus didapatkan oleh semua murid, tetapi tidak semua murid khususnya yang bermasalah mempergunakan haknya untuk memperoleh bimbingan khusus. Hal itu mungkin disebabkan oleh karena berbagai “perasaan” yang menyelimuti murid, atau karena ketidaktahuannya, dan mungkin juga disebabkan oleh karena guru atau sekolah tidak membuka kesempatan untuk itu, dengan berbagai alasan. Guru berkewajiban memperhatikan masalah ini dan menjelaskan serta memberi peluang kepada murid untuk memperoleh bimbingan dan penyuluhan. Kesadaran murid akan guna bimbingan belajar serta bimbingan dalam bersikap, agar dirinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta melaksanakan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran

agama dalam kehidupannya sehari-hari amat diharapkan. Dan untuk itu, maka menjadi tugas murid untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga bimbingan itu dapat dilaksanakan secara efektif. Keikutsertaan itu dibuktikan dengan:

1. Murid harus menyediakan dan merelakan diri untuk dibimbing, sehingga ia memahami akan potensi dan kemampuan dirinya dalam belajar dan bersikap. Kesediaan itu dinyatakan dengan kepatuhan dan perasaan senang jika dipanggil atau memperoleh kesempatan untuk mendapat bimbingan khusus.
2. Menaruh kepercayaan kepada pembimbing dan menjawab setiap pertanyaan dengan sebenarnya dan sejujurnya.
3. Jujur dan ikhlas mau menyampaikan dan menjelaskan berbagai masalah yang diderita atau dialaminya, baik ketika ia ditanya maupun atas kemauannya sendiri, dalam rangka mencari pemecahan atau memilih jalan keluar untuk mengatasinya.
4. Berani dan berkemauan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan segala perasaan dan latar belakang masalah yang dihadapinya, sehingga memudahkan dan memperlancar proses penyuluhan.
5. Menyadari dan menginsafi akan tanggung jawab terhadap dirinya untuk memecahkan masalah dan memperbaiki sikap dengan tenaganya sendiri, sehingga semua perbuatannya menjadi sesuai dan selaras dengan ajaran Islam.